

## **Implementasi Metode Pembelajaran SQ3R Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Kelas X Di SMK Negeri 2 Banjarmasin**

**Yulida Susanti**

SMKN 2 Banjarmasin

[yulidasusanti1000@gmail.com](mailto:yulidasusanti1000@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Aktivitas guru dan peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan demi tercapainya tujuan belajar. Aktivitas guru yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dinamis, Penelitian ini membahas tentang implemtasi metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar biologi serta hambatan implementasi metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar biologi di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas X DI SMK Negeri 2 Banjarmasin pada semester genap dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap di setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Proses pembelajaran biologi dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal.

Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode: wawancara, observasi, dokumentasi, diskusi dan tes evaluasi. Data hasil pengamatan nilai diskusi dan nilai evaluasi diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian keberhasilan tiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar biologi siswa melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R mengalami peningkatan, khususnya pada materi pokok sistem pencernaan makanan. Pada siklus I diperoleh nilai diskusi individu < KKM sebanyak 10 anak sedangkan > KKM dengan rata-rata 56,51 dan ketuntasan belajar 75,75% meningkat menjadi 75,45 dengan ketuntasan belajar 90,90% pada siklus II yaitu < KKM sebanyak 7 anak sedangkan > KKM 33 anak. Serta nilai evaluasi dengan rata-rata 66,72 dengan ketuntasan belajar 78,78% dan meningkat menjadi 77,06 dengan ketuntasan belajar 93,93% pada siklus II. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus ke III. 2) Hambatan penggunaan metode SQ3R yaitu sikap pasif peserta didik serta bergantung pada orang lain dalam proses pembelajaran dan keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti sumber belajar dan alat peraga pembelajaran yang tersedia.

Kata kunci: *Implementasi, SQ3R, Hasil belajar.*

### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami peserta didik itu sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, yang berupa alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia maupun hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Selain itu perlu adanya intreraksi antara guru dan peserta didik. Sedangkan interaksi terjadi saat guru mengajar di kelas. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa dalam teori kognitif belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip belajar adalah keaktifan. Dengan demikian, belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik aktif mengalami sendiri. Dalam mewujudkan peserta didik aktif maka perlu adanya aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini dapat terwujud jika peserta didik dihadapkan pada masalah.

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik dan guru. Hilgard dan Marquis berpendapat bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan dan pembelajaran sehingga terjadi perubahan dalam diri sendiri. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Proses pembelajaran yang baik adalah pengajaran yang menyediakan dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan otak kiri (otak perekam) dan otak kanan (otak pemikir). Peserta didik tidak hanya tahu tentang "sesuatu" tetapi juga dapat bertanya tentang sesuatu, dapat menyampaikan sesuatu, dan dapat memperagakan sesuatu. Salah satu proses pembelajaran dengan menggunakan otak kanan/otak berfikir adalah mengkritisi apa yang dibaca serta mampu menerangkan apa yang dibaca kepada orang lain dengan kata-katanya sendiri.

Peserta didik hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Oleh karena itu guru harus bisa menciptakan iklim belajar yang kondusif karena merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam proses belajar, sebaliknya iklim yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik, peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara tepat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, tidak ada suatu metode yang lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Masing-masing metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, oleh karena itu guru harus bisa memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.

Aktivitas guru dan peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan demi tercapainya tujuan belajar. Aktivitas guru yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dinamis. Peserta didik yang aktif mendengar, berfikir, bertanya, menjawab, menanggapi pertanyaan adalah salah satu bukti keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Kerja sama dalam kelompok dapat dikaitkan dengan nilai, sehingga kerja sama peserta didik makin intensif dan peserta didik dapat mencapai kompetensinya. Belajar bersama dalam kelompok adalah suatu cara yang dipakai untuk menyelenggarakan pembelajaran dalam bentuk kelompok belajar yang lebih kecil. Peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang lebih kecil yang heterogen (campuran) dalam hal kemampuan intelektual, jenis kelamin, dan latar belakang budaya, sehingga terwujud kerjasama untuk saling membantu dalam memahami materi. Dipandang dari

tingkat partisipasi aktif peserta didik, keuntungan belajar bersama secara kelompok mempunyai tingkat partisipasi aktif yang tinggi.

Supaya memperoleh hasil belajar yang berkualitas, harus dirancang proses pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan tingkat berpikir yang akan dipelajari dan dilatihkan. Rancangan proses pembelajaran yang baik adalah rancangan pembelajaran yang menggunakan indikator belajar sebagai rambu-rambu dalam pencapaian hasil. Indikator yang dirumuskan secara baik dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana hasil belajar dapat dicapai.

Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan guru menerangkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika mengajar dengan banyak berceramah, maka tingkat pemahaman peserta didik hanya 20%, tetapi jika peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu sambil mengkomunikasikan, tingkat pemahaman peserta didik dapat mencapai sekitar 90%. Pada dasarnya semua anak memiliki potensi untuk mencapai kompetensi sehingga perlu adanya kreatifitas guru untuk membantu mencapainya.

Untuk itu penulis menerapkan metode pembelajaran SQ3R. Metode belajar tersebut adalah cara mempelajari teks (bacaan) khususnya yang terdapat dalam buku, artiket ilmiah, dan laporan penelitian. Peserta didik akan mudah mengingat materi, karena peserta didik belajar secara berkelompok dan diberi kesempatan lebih aktif mencari serta memahami materi dari teks atau buku sehingga terdapat peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada materi pokok sistem pencernaan makanan.

Metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua pelajaran. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah metode membaca buku teks dimulai dengan *survey* mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi ajar, *question* yang diarahkan untuk membaca (*read*) kritis yaitu tidak sekedar membaca tapi menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti maupun memperkirakan jawaban pertanyaan yang mungkin ditanyakan teman, sedangkan *recite* dan *review* adalah penegasan dan pembahasan ulang agar apa yang didapat tidak mudah lupa. Cara yang efektif dalam melaksanakan *recite* dan *review* adalah dengan mempresentasikan atau menerangkan ke orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri atau cara tersendiri.

#### a. Tahap-tahap SQ3R

Metode SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul suatu bab dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan. Lima tahap atau langkah dalam penerapan metoda SQ3R, yaitu :

##### 1) *Survey* atau meninjau

Dengan melakukan peninjauan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan perhatian saat membaca. Peninjauan untuk satu bab memerlukan waktu 5-10 menit.

##### 2) *Question* atau bertanya

Pada pembahasan ini peserta didik diharapkan mampu membuat pertanyaan berkaitan materi yang dipelajari. Dalam tahap ini untuk mempermudah penggunaan metode pembelajaran pertanyaan disediakan peneliti.

3) *Read* atau membaca

Dengan membaca, kita mulai mengisi informasi ke dalam kerangka pemikiran bab yang kita buat pada proses *survey*. Bacalah suatu subbab dengan tuntas jangan pindah ke subbab lain sebelum kita menyelesaikannya. Pada saat membaca, kita mulai mencari jawaban pertanyaan yang sudah diberikan peneliti maupun pertanyaan yang kita buat pada *question*. Tuliskan jawaban yang kita peroleh dengan kata-kata sendiri di kertas.

4) *Recite* atau menuturkan

Pada umumnya kita cepat sekali lupa dengan bahan yang telah dibaca. Dengan melakukan proses *recite* ini kita bisa melatih pikiran untuk berkonsentrasi dan mengingat bahan yang dibaca. Proses ini dilakukan setelah kita menyelesaikan suatu subbab. Cara melakukan *recite* adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang tersedia sebelum membaca subbab tersebut dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku.

5) *Review* atau mengulang

*Review* membantu kita untuk menyempurnakan kerangka pemikiran dalam suatu bab dan membangun daya ingat kita untuk bahan pada bab tersebut. Proses ini dapat dilakukan dengan membaca ulang seluruh subbab, melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman. Cara *review* yang terbukti efektif adalah dengan menjelaskan kepada orang lain atau dengan presentasi di depan kelas.

## METODE PENELITIAN

Dasar untuk tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar peserta didik pada materi pokok sistem pencernaan makanan dan menghimpun data yang berkaitan dengan catatan-catatan, seperti data tentang visi dan misi sekolah, struktur organisasi, jadwal pembelajaran biologi, daftar nama peserta didik yang dijadikan subjek penelitian, keadaan peserta didik dan guru di SMK Negeri 2 Banjarmasin serta pengambilan gambar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran SQ3R.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode ini digunakan untuk memperoleh dan melengkapi data-data yang belum diperoleh dari dokumentasi.

3. Metode Observasi

Menurut S. Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

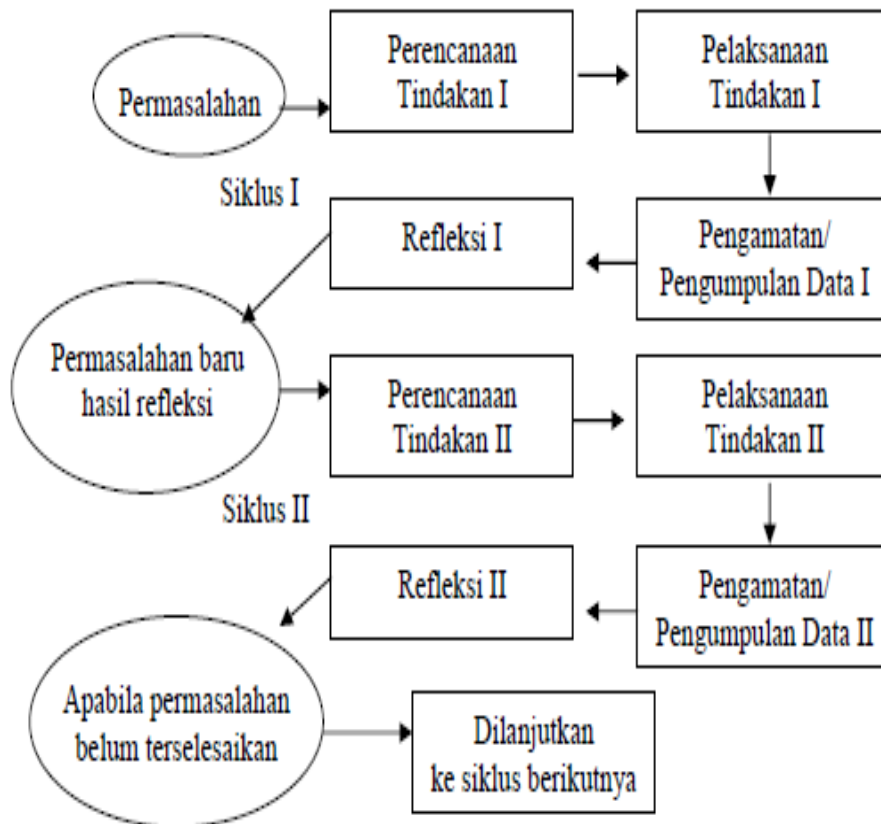
Dengan menggunakan metode ini, penulis secara langsung dapat mengetahui tentang gejala atau peristiwa yang diamati, seperti proses belajar mengajar biologi menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), keadaan peserta didik, keadaan guru, dan lain-lain.

#### 4. Metode Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulan) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian tindakan ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Model penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan. Dimana setiap siklus tersebut terdiri 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.



Langkah -langkah implementasi metode SQ3R

Langkah	Kegiatan Guru
1. Guru merancang program pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menetapkan sikap dan ketrampilan sosial yang diharapkan dikembangkan dan diperlihatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.</li> <li>2. Guru menetapkan dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran.</li> </ol>
2. Aplikasi pembelajaran dikelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok belajar.</li> <li>2. Guru menjelaskan penggunaan metode pembelajaran SQ3R.</li> <li>3. Guru membagikan soal diskusi sebagai acuan peserta didik membuat rangkuman yang akan dipresentasikan.</li> <li>4. Peserta didik mencari mengkaji / mempelajari referensi / buku tentang sistem pencernaan makanan (<i>survey</i>).</li> <li>5. Peserta didik melakukan diskusi tentang sub bab masing-masing (<i>read</i>) dan membuat kerangka topik untuk dipresentasikan dengan cara menjawab pertanyaan dari peneliti (<i>question</i>).</li> <li>6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi (<i>recite</i> dan <i>review</i>).</li> <li>7. Guru menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan penjelasan materi yang kurang dipahami peserta didik.</li> </ol>
3. Pengarahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik baik secara individu maupun kelompok pada saat mereka melakukan kegiatan pembelajaran dengan SQ3R.</li> <li>2. Guru melakukan observasi (penilaian proses) terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik.</li> </ol>
4. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan lembar evaluasi siswa.</li> <li>2. Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>3. Hasil evaluasi dapat disebut juga refleksi yang akan dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya.</li> </ol>

Data hasil pengamatan dan tes diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Data hasil belajar peserta didik

Data hasil belajar peserta didik berupa kemampuan memecahkan masalah di analisis dengan cara menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar secara klasikal maupun individu.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

a) Menghitung nilai rata-rata.

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$x$  = rata-rata nilai

$N$  = jumlah peserta didik

$\sum x$  = jumlah seluruh nilai

b) Menghitung ketuntasan belajar klasikal.

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan.

Ketuntasan belajar klasikal =

$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah keseluruhan peserta didik}} \times 100\%$

Kriteria :

Apabila tingkat ketercapaian  $< 85\%$  maka penerapan metode pembelajaran SQ3R pada materi pokok sistem pencernaan manusia belum bisa dikatakan efektif.

Apabila tingkat ketercapaian  $\geq 85\%$  maka penerapan metode pembelajaran SQ3R pada materi pokok sistem pencernaan manusia bisa dikatakan efektif.

Sebagai indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika 85% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 62 (sesuai ketentuan KKM dari sekolah). Seorang peserta didik dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila peserta didik tersebut telah mencapai ketentuan belajar secara individual dan mendapat nilai  $\geq 62$  (sesuai ketentuan dari sekolah).

Dari indikator tersebut, maka peneliti berharap agar hasil belajar biologi peserta didik dapat mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Dengan adanya peningkatan prosentase hasil belajar biologi peserta didik menjadi 85%, khususnya pada materi pokok sistem pencernaan manusia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siklus I terlihat dari nilai diskusi dan nilai evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R sekaligus dilakukan penilaian diskusi oleh guru dan peneliti ada tiga peserta didik yang tidak hadir sehingga nilainya nol. Penilaian diskusi untuk kelompok berdasarkan penguasaan materi yang dipresentasikan, pengelolaan waktu dalam presentasi, pembuatan rangkuman materi sebagai bahan presentasi serta menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Sedangkan penilaian individu berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran, kerjasama dalam satu kelompok. Berdasarkan nilai diskusi pada siklus I, peserta didik yang tidak tuntas ada 10 anak. Perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 56,51 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 75,75%.

Dari pengamatan peneliti dan guru selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

2. Guru kurang memotivasi kerjasama sesama peserta didik, sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif.
3. Dalam kerja kelompok, peserta didik yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, sehingga peserta didik yang lain dalam kelompok tersebut menggantungkan penyelesaian soal diskusi dan presentasi didepan kelas kepada peserta didik yang pandai, serta kurang adanya kesadaran untuk berusaha menguasai materi.
4. Dalam presentasi dan menjawab pertanyaan di depan kelas masih ragu-ragu, dikarenakan persiapan belajar peserta didik masih kurang, sehingga hasilnya belum bisa maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengelola waktu pembelajaran sehingga diskusi kelompok dan presentasi sesuai waktu yang ditentukan.
2. Untuk mengurangi dominasi siswa yang pandai, maka harus ada pembentukan kelompok baru pada siklus II, serta pengawasan dalam diskusi kelompok kecil sebagai contoh guru memberi pertanyaan diskusi kepada salah satu peserta didik sehingga ketika peserta didik ditanya belum bisa menjawab ada motivasi untuk mencari jawaban.
3. Guru diharapkan lebih maksimal dalam membimbing peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran SQ3R sehingga peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran.
4. Guru diharapkan bisa lebih mengkondisikan peserta didik yang terlalu ramai.
5. Guru harus lebih aktif memotivasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan interaksi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan pertanyaan diskusi.
6. Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator yang ditentukan

Pada Siklus II untuk pembagian kelompok dan materi yang diperoleh menggunakan sistem undian tetapi pada saat maju presentasi tidak dapat diacak, misal kelompok 4 maju presentasi didepan kelas lebih dulu karena materi yang harus dipahami dan disampaikan berkesinambungan. Jadi pada saat presentasi kelompok didepan kelas secara urut dari kelompok 1 yang membahas mulut (gigi, lidah), kelompok 2 esofagus, kelompok 3 lambung, kelompok 4 usus halus, dan kelompok 5 membahas kelenjar pencernaan (hati, pankreas, dan kelenjar ludah). Waktu yang digunakan 25 menit diskusi kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan diskusi dari peneliti dan membuat rangkuman materi yang akan dipresentasikan, dan 15 menit waktu untuk presentasi. Setelah semua kelompok selesai presentasi guru menjelaskan secara singkat keseluruhan proses pencernaan, organ yang berperan dari mulut sampai anus serta enzim yang dihasilkan. Macam- macam penyakit sistem pencernaan makanan pada manusia juga diterangkan oleh guru



Langkah penerapan metode SQ3R dapat dikatakan berhasil atau sudah dipahami dan dikuasai peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan *survey* atau mencari referensi materi tiap kelompok. Peneliti dan guru tidak menyediakan buku paket tetapi peserta didik sudah membawa dan mencari buku paket serta referensi dari internet sesuai materi yang diperoleh. *Read* dan *question* dalam siklus II selain peserta didik membaca untuk menyelesaikan pertanyaan diskusi dari peneliti juga mampu membuat dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok kecil untuk memprediksi pertanyaan yang mungkin muncul dari kelompok lain saat presentasi.

Presentasi didepan kelas sebagai pelaksanaan *ricite* dan *review* sudah mulai tertata dari cara moderator membuka menutup presentasi, menyampaikan materi serta cara membatasi pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Penyampaian materi dibagi masing-masing peserta didik dalam satu kelompok. Pada siklus II pertanyaan yang muncul dari kelompok lain sudah mulai banyak hal ini menunjukkan antusias peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R.

Kerjasama dan tanggung jawab peserta didik sudah mulai terbentuk dengan cara pembagian tugas masing-masing peserta didik dalam diskusi kelompok kecil maupun presentasi kelompok didepan kelas sehingga tidak ada dominasi satu, dua peserta didik dalam kelompok serta penguasaan materi yang didapat dalam kelompok. Peserta didik antusias menyelesaikan pertanyaan diskusi dan mempersiapkan makalah atau rangkuman jawaban pertanyaan. yang akan dipresentasikan sehingga tidak terjadi kegaduhan kecuali saling mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok kecil. Cara guru untuk mengetahui tidak terjadi dominasi penguasaan materi pada salah satu peserta didik, sesekali guru mengajukan pertanyaan diskusi yang didapat pada salah satu anggota kelompok pada saat diskusi kelompok.

Hasil belajar siklus II terlihat dari nilai diskusi dan nilai evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R sekaligus penilaian diskusi berdasarkan nilai kelompok dan nilai individu. Penilaian diskusi untuk kelompok berdasarkan penguasaan materi yang dipresentasikan, pengelolaan waktu dalam presentasi, pembuatan rangkuman materi sebagai bahan presentasi serta menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain, kerjasama dalam satu kelompok. Sedangkan penilaian individu berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran baik mengajukan pertanyaan maupun membantu menjawab pertanyaan apabila presentator tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain, kerjasama dalam satu kelompok. Berdasarkan nilai diskusi pada siklus II, peserta didik yang tidak tuntas ada 3 anak. Perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 75,45 dengan ketuntasan belajar mencapai 90,90%, pada saat evaluasi semua peserta didik hadir. Waktu yang digunakan 45 menit untuk menyelesaikan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Peserta didik yang < KKM dalam menyelesaikan soal evaluasi yaitu 2 anak. Dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 76,54 dengan ketuntasan belajar mencapai 93,54%.

Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.

#### 1. Implementasi metode pembelajaran SQ3R

a. Siklus I

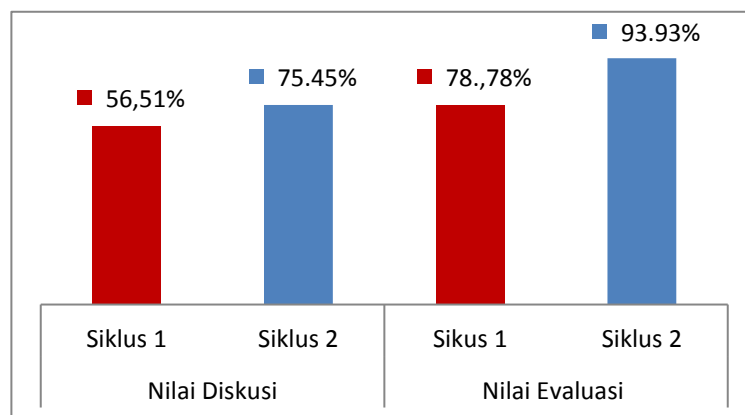
Dari pengamatan siklus I diperoleh temuan antara lain guru dalam melaksanakan penerapan “Metode pembelajaran SQ3R” diawali dengan tahap pemberian apersepsi terhadap materi di kelas dengan metode konvensional, kemudian membagi kelompok dan selanjutnya peserta didik melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R akan tetapi pengelolaan waktu kegiatan pembelajaran kurang baik terlihat molornya waktu diskusi kelompok kecil sehingga waktu presentasi singkat. Selain itu juga dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap peserta didik baik dalam kelompok maupun individu kurang merata sehingga ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan pemecahan soal diskusi yang diberikan.

b. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II oleh guru sudah baik dengan bukti pengelolaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan pemberian semangat oleh guru kepada peserta didik sudah merata. Disamping itu, peserta didik juga sudah mampu melaksanakan tahapan-tahapan “Metode pembelajaran SQ3R” dengan baik. Terbukti dengan adanya pencarian referensi yang dilakukan peserta didik, diskusi kelompok kecil yang berjalan lancar, presentasi yang cukup memuaskan serta mampu menyelesaikan soal evaluasi

2. Hasil Belajar

Dari nilai diskusi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada nilai diskusi dari 75,75 % pada siklus I menjadi 90,90% disiklus II. Serta ketuntasan belajar klasikal pada nilai evaluasi dari 78,78 % pada siklus I menjadi 93,93 % pada siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar nilai diskusi, dengan ketuntasan belajar nilai evaluasi dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Nilai Diskusi dan Evaluasi

Selain peningkatan yang terjadi terhadap ketuntasan belajar dari nilai diskusi peserta didik dan ketuntasan belajar dari nilai evaluasi peserta didik, dalam penelitian ini juga terjadi peningkatan terhadap rata-rata hasil belajar peserta didik. Dengan bukti jika dalam siklus I nilai rata-rata kelas pada nilai diskusi 56,51 pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 75,45. Sedangkan nilai rata-rata evaluasi siklus I 78,78 mengalami peningkatan menjadi 93,93. Dapat dituliskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel.1 Nilai rata-rata kelas pada nilai diskusi dan nilai evaluasi siklus I dan siklus II

Rata-rata	Siklus I	Siklus II
Nilai Diskusi	56,51	75,45
Nilai Evaluasi	78,78	93,93

### 3. Hambatan implementasi SQ3R terhadap hasil belajar

Metode pembelajaran SQ3R lebih mengutamakan keaktifan dan kreatifitas peserta didik, baik dari mencari sumber/referensi materi, menjawab pertanyaan peneliti yang dihadapkan pada kemampuan memadukan beberapa pemikiran atau argumen dari peserta didik dalam kelompok, ketelitian membaca serta kreatifitas dalam menyampaikan atau presentasi didepan kelas. Tentunya akan menimbulkan beberapa hambatan apabila peserta didik tidak mampu diajak kerjasama untuk lebih aktif daripada sekedar menunggu diterangkan guru. Kelebihan penggunaan metode akan menjadi sebuah hambatan tanpa adanya motivasi dari diri peserta didik dan guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kooperatif.

Hambatan yang terjadi pada siklus I sudah mampu diminimalisir tetapi hambatan yang masih dirasakan dalam siklus II adalah kurangnya sumber bacaan yang tersedia disekolah, motivasi dari peserta didik untuk belajar masih tergolong rendah apalagi ketika guru tidak mampu bersikap tegas dalam pembelajaran maupun pemberian nilai hal tersebut akan sedikit demi sedikit mengalami perubahan apabila mulai didukung dari berbagai pihak yaitu keluarga dan sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar pada materi pokok sistem pencernaan manusia di SMK Negeri 2 Banjarmasin, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) khususnya pada materi pokok sistem pencernaan manusia mengalami peningkatan yaitu dari nilai diskusi siklus I dengan rata-rata 56.51 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 75,75%, meningkat menjadi 75,45 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 90,90% pada siklus II. Sedangkan nilai evaluasi dengan rata-rata 66,72 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 78,78% meningkat menjadi 77,06 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 93,93%. Maksudnya, pada siklus I, ada 10 peserta didik yang tidak tuntas dalam nilai diskusi serta 7 peserta didik yang memperoleh nilai evaluasi di bawah KKM (62),

sedangkan pada siklus II, hanya ada 3 peserta didik tidak tuntas nilai diskusi dan 2 peserta didik yang nilai evaluasinya di bawah KKM. Hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sistem pencernaan makanan manusia antara lain Motivasi dari peserta didik untuk belajar masih tergolong rendah apalagi ketika guru tidak mampu bersikap tegas dalam pembelajaran maupun pemberian nilai hal tersebut akan sedikit demi sedikit mengalami perubahan apabila mulai didukung dari berbagai pihak yaitu keluarga dan sekolah. Adanya keterbatasan buku disekolah, walaupun didukung referensi dari internet, tetapi tanpa adanya kreatifitas peserta didik untuk mencari sumber materi dari tempat lain, juga akan menjadi hambatan terlaksananya pembelajaran dengan metode SQ3R sehingga hasil belajar tidak mencapai indikator yaitu nilai 62 (sesuai KKM).

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Shaleh, Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At- Tarbiyah Wa Taruqu Tadris*, Mesir: Darul Ma'arif.
- Ahmadi , Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Almatsier, Sunita, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umat, 2006.
- , dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- 2008, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Bahri, Syaiful, Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar edisi revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fried, George H. dan George J. Hademenos, *Teori dan soal-soal Biologi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Menagajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Harsanto, Ratno, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Irianto, Kus, *Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia Untuk Paramedis*, Bandung: Yrama Widya, 2004.
- 2006/2007, Skripsi Fakultas MIPA UNNES, Semarang: Perpustakaan UNNES, 2007.

- Mushobikhatun, *Keefektifan Metode SQ3R Pada Pembelajaran Konsep Sistem Ekskresi Di Madrasah Aliyah Al Asror Gunungpati Semarang*, Skripsi Fakultas MIPA UNNES, Semarang: Perpustakaan UNNES, 2008.
- Muzamil, Muhammad, Basyir dan Muhammad Malik Muhammad Said, *Madkhol Ila Al Manahij Wa Taruqu Al Tadris*, Mekah: Darul Liwak.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Poerwodarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1990.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Skinner, Charles E., *Essentials Of Educational Psychology*, Tokyo: Maruzen Company, 1958.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 1995.
- Soewolo, *Fisiologi Manusia*, Malang: Univ. Negeri Malang.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tarigan , C.B. T, *Kamus Lengkap Biologi Bergambar*, Bandung: Penabur Ilmu, 2005.
- Wittig, Arno F., Ph. D., *Theory And Problems of Psychology of Learning*, New York: Mc. Giaw Hill, 1981.
- Yamin, Martinis, dkk. *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.